

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor energi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dimana perusahaan-perusahaan di sektor ini tidak hanya berperan dalam penyediaan energi tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan tingginya ketertarikan investor terhadap saham perusahaan energi, pengungkapan informasi yang relevan dan transparan menjadi sangat penting. Laba akuntansi, sebagai indikator kinerja finansial, sering kali digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi (Endang Masitoh W. 2017).

Perusahaan terbuka di sektor energi di Indonesia menawarkan peluang investasi yang menarik bagi investor melalui pasar modal. Salah satu cara untuk memiliki saham perusahaan ini adalah dengan membeli saham mereka di bursa efek. Menurut Indrayani, pasar modal merupakan komponen penting dalam perekonomian yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (Pitoy, Saerang, and Tulung 2022). Seiring dengan terus berkembangnya pasar Indonesia, kondisi perekonomian negara ini pun terus membaik. Upaya pemerintah, perusahaan, serikat pekerja, dan investor, baik di dalam maupun di luar Indonesia tidak bisa dilepaskan dari hal ini. Karena dipandang sebagai pengukur kesehatan ekonomi negara dan berfungsi untuk menekankan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, pasar modal menawarkan informasi yang sangat penting.

Hal ini disebabkan oleh dua fungsi yang dijalankan oleh pasar modal, yaitu pertama sebagai sarana perolehan modal usaha atau sebagai sarana perolehan modal dari investor (Pitoy, Saerang, and Tulung 2022).

Investasi menurut Rodoni adalah penempatan sejumlah uang dan harapan akan keuntungan finansial di masa mendatang. Apresiasi modal adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan investasi. Aktivitas memindahkan dana ke kelas aset lain, seperti saham atau obligasi, dengan harapan nilai obligasi akan meningkat seiring waktu disebut sebagai investasi (Sakinah and Munandar 2022).

Investasi dalam *real asset* dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pembelian aset fisik, konstruksi, mesin, dan aset fisik lainnya yang akan meningkat nilainya seiring berjalannya waktu. Namun, investasi di sektor keuangan dapat dilakukan melalui pembelian saham, obligasi, deposito, reksa dana, dan produk keuangan lainnya (Sugianto et al. 2022).

Meningkatnya jumlah investor di pasar modal salah satunya di karenakan kemudahan bertransaksi. Berkat kemudahan rekening online yang sangat mendorong masyarakat luas untuk berinvestasi di pasar modal, lebih dari 95% investor lokal mampu berpartisipasi di pasar modal. Pesatnya kemajuan teknologi dan teknologi informasi mengindikasikan adanya perubahan dalam pengetahuan investasi untuk mengikuti kondisi terkini. Saat ini, keputusan dan tindakan investasi tidak lagi serumit dulu, ketika kedua belah pihak harus hadir dan menyetujuinya (Sugianto et al. 2022).

Jenis investasi ini sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Quran dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini dikarenakan sering

kali manfaatnya dirasakan bukan hanya sebagai sarana untuk menolong diri sendiri, tetapi juga karena hati yang diinvestasikan tidak hanya tumbuh dalam diri seseorang, tetapi juga menyebar, sehingga nilai dan manfaat hati semakin bertambah (Asiva Noor Rachmayani 2022).

Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim untuk memiliki informasi mengenai investasi agar tidak hanya menguntungkan di dunia, tetapi juga bernilai ibadah, yang akan membawa manfaat dan kepuasan batin di dunia dan akhirat. Beberapa ayat yang berkaitan dengan investasi dapat ditemukan dalam Al-QS. al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ
 نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Riyadh dan Syaikh Dr. Salih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram, wahai orang-orang yang beriman dan mengikuti petunjuk Allah, bertakwalah kepada Allah dengan mematuhi semua perintah-Nya dan jauhilah semua larangan-Nya. Hendaklah setiap jiwa memikirkan perbuatan-perbuatan baik yang telah direncanakannya untuk hari kiamat dan bertaqwalah kepada Allah. Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan, dan tidak ada dosa dari-Nya yang luput darimu, dan Dia akan memberi balasan kepadamu atas amal-amalmu.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah SWT dengan tegas memerintahkan orang-orang yang masih ragu agar lebih banyak berinvestasi dalam ibadah (amal saleh) atau lebih rajin bermuamalah untuk bekal akhirat (akhirat).

Perusahaan yang mampu memberikan *return* saham tinggi akan sangat menarik minat setiap investor untuk menanamkan dana. *Return* saham dipandang sebagai faktor pendorong utama bagi investor dalam berinvestasi sekaligus menjadi bentuk penghargaan atas keberanian mereka dalam menanggung risiko investasi (Wiantari & Risna 2022). *Return* dipahami sebagai hasil yang diterima investor dari investasi tertentu. Dalam pengertian lain, saham didefinisikan sebagai atribut dasar perusahaan yang memilikinya. Dengan demikian, jumlah uang yang diterima investor kembali dari investasinya ditentukan oleh *return* atas investasinya (Erika Lestianti and Tries Ellia Sandari 2023).

Salah satu faktor yang menyebabkan *return* saham tinggi adalah kenaikan laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Sa'adah dan Kadarusman laba akuntansi didefinisikan sebagai laba bersih suatu bisnis yang disajikan dalam laporan laba rugi, laporan keuangan yang menggambarkan efisiensi operasional bisnis selama periode waktu tertentu. Laba ini didasarkan pada analisis cermat atas pendapatan dari transaksi dalam satu periode waktu dan biaya yang terkait langsung dengan pendapatan tersebut (Nursita 2021).

Sedangkan *Corporate Social Responsibility* juga sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata publik dengan membuat program-program amal baik yang bersifat eksternal maupun internal. Program eksternal dengan menjalankan kerjasama (Partnership) dengan melibatkan seluruh pemangku

kepentingan (stakeholder) (Uci Rosalinda, Cris Kuntadi, and Rachmat Pramukty 2022).

Suatu perusahaan yang memiliki performa keuangannya baik bisa diduga berdasarkan labanya tiap tahun, terlebih jika laba meningkat secara bertahap. Ini menarik investor untuk melakukan investasi. Laba yang stabil dan meningkat dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Namun, hanya mengandalkan laba akuntansi sebagai indikator kinerja seringkali tidak cukup. Dalam era modern, transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi aspek penting yang juga memengaruhi keputusan investasi.

Namun, meskipun peningkatan laba seringkali dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, hal ini tidak sepenuhnya tercermin pada tahun 2021, mengutip dari berita online dari www.ruangenergi.com yang diterbitkan pada 09 April 2022 oleh Sigit Sudadi bahwa PT Energi Mega Persada Tbk Pada tahun 2021 melaporkan kenaikan laba bersih sebesar 24,99%, dari USD 324,88 juta pada tahun 2020 menjadi USD 406,09 juta pada tahun 2021. Pada tahun yang sama harga saham ENRG tidak menunjukkan tren positif yang sebanding dengan kenaikan labanya, dengan nilai 102,41 pada 29 Januari 2021 per lembar <https://g.co/kgs/oksBRNG>. Fenomena ini bertolak belakang dengan teori yang ada, karena secara teoritis, ketika laba bersih suatu perusahaan tinggi maka *return* yang akan diperoleh oleh investor cenderung tinggi. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk berinteraksi dengan perusahaan, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham (Wahyudi 2022).

Di sisi lain, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga semakin menjadi perhatian bagi investor. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga telah menjadi fenomena yang semakin diakui dalam dunia bisnis, dimulai dari dukungan masyarakat dan karyawan agar bisnis memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasionalnya (Oktaviani, Tripalupi, and Wardiyah 2023).

Perusahaan yang mempraktikkan tanggung jawab sosial umumnya dipandang lebih baik oleh investor dan masyarakat umum, yang dapat meningkatkan nilai saham mereka. Akibatnya, investor dapat terdorong untuk meningkatkan investasi mereka dalam saham perusahaan jika perusahaan menggabungkan profitabilitas akuntansi yang baik dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terbuka (Pasrin and Mursal 2021).

Meskipun pengungkapan CSR yang baik dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan investor, tidak semua perusahaan berhasil mengelola program CSR mereka dengan efektif. Sebagai contoh, PT Medco menghadapi kritik terkait pengelolaan program *Corporate Social Responsibility*-nya, khususnya di Aceh Timur, yang mencerminkan tantangan dalam implementasi program tersebut. Program-program *Corporate Social Responsibility* CSR yang dilaksanakan dianggap tidak partisipatif dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, program penanaman padi dengan metode *System of Rice Intensification* (SRI) gagal karena tidak mempertimbangkan kondisi tanah dan praktik pertanian lokal www.ajnn.net/news/. Hal ini menyebabkan warga merasa manfaat dari program *Corporate Social*

Responsibility (CSR) tidak dirasakan, dan banyak anggaran yang diduga tidak digunakan secara transparan.

Hal ini berdampak pada negatif terhadap *return* saham perusahaan yang mengalami masalah dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan pentingnya pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang efektif dan transparan. Kasus PT Medco Energi Internasional Tbk. menggambarkan bagaimana pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak tepat dapat merusak citra perusahaan, kehilangan kepercayaan investor, serta menurunkan harga saham. Ketika perusahaan tidak transparan dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tidak memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, investor dapat kehilangan kepercayaan. Investor cenderung menarik investasi mereka dari perusahaan yang memiliki reputasi buruk, yang pada gilirannya dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Salah satu jenis tanggung jawab sosial perusahaan yang sangat penting untuk menambah nilai bagi para pemegang saham adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Heriansyah 2024). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, dan pada akhirnya memengaruhi *return* saham. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi citra perusahaan dan kepercayaan investor. Perusahaan yang aktif dalam CSR dianggap lebih tangguh dan peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan fisik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya *return* saham.

Selain itu, fenomena ini juga memunculkan perhatian baru terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Di tengah krisis, investor semakin

mempertimbangkan bagaimana perusahaan berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang transparan dapat menjadi faktor penting dalam menarik minat investor, terutama ketika laba akuntansi mengalami tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi pasar tidak stabil, perusahaan yang aktif dalam tanggung jawab sosial dapat membangun kepercayaan dan loyalitas dari investor.

Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) atas investasi serta laba akuntansi menjadi semakin penting. Sangatlah penting untuk meneliti bagaimana laba akuntansi *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi *return* saham pada bisnis energi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara tahun 2019 dan 2023. Selain menginformasikan kepada investor tentang potensi keuntungan di industri energi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan hambatan yang ada.

Selain itu, penelitian ini dilakukan karena adanya ketidaksesuaian dalam penelitian sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui studi-studi yang telah dilakukan oleh (Murtaza and Aryani 2021) menyatakan bahwa Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap terhadap *return* saham. Namun menurut (Sufyan Saori and Umaimah Umaimah 2023) menyatakan bahwa Informasi laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian oleh (Winata 2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *return*.

Sedangkan penelitian oleh (Manurung 2019) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hubungan antara laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham terdapat variasi pada jumlah penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tersebut ada yang menunjukkan pengaruh positif, ada yang menunjukkan pengaruh negatif, dan ada pula yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berguna untuk melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian sebelumnya. Pertanyaan yang muncul adalah apakah penggunaan variabel yang sama dengan metodologi penelitian yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda. Penulis menggunakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam sektor energi, serta memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap tahunnya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2019-2023”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap *return* saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *return* saham yang tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2023?
3. Bagaimana pengaruh laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *return* saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh laba akuntansi secara parsial terhadap *return* saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 – 2023;
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *return* saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 – 2023;
3. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi pengaruh laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *return* saham yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019 - 2023.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Peneliti

Penelitian ini dapat melengkapi dan menambah teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan, menjadi data untuk pengembangan keilmuan, dan memberikan gambaran bagaimana pengaruh laba akuntansi dan tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *return* saham syariah baik secara parsial maupun secara bersamaan.

b. Mahasiswa

Untuk mengembangkan gagasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan menjadi sarana sebagai bahan ajaran, penelitian, pengembangan, dan evaluasi dalam memahami pengaruh laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Program Studi Akuntansi Syariah

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memajukan pemahaman ilmiah dan memberikan wawasan tentang bagaimana laba akuntansi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempengaruhi *return* saham syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Investor juga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan mempelajari bagaimana menggunakan ide-ide akuntansi dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengevaluasi laporan keuangan. Ketika

memutuskan apakah akan berinvestasi di pasar syariah, investor dapat menggunakan informasi ini sebagai referensi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait pasar modal Indonesia seperti Bapepam, PT BEI, calon emiten, dan profesi pendukung untuk memperkuat peran mereka dalam memberikan kejelasan informasi kepada pengguna.

b. Peneliti Selanjutnya

Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk pengembangan keilmuan dan literatur tambahan untuk penelitian di masa yang akan datang, serta sebagai dasar analisis perbandingan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Bagi peneliti atau peminat pasar modal, temuan ini juga diharapkan memberi kontribusi signifikan dalam memperkaya sumber kajian teoritis.

